

SKRIPSI

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN
PENYULUH DALAM PETERNAKAN BABI
DI KECAMATAN TALLUNGLIPU,
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

ERICKSON PARINDING
I011 18 1307



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN
PENYULUH DALAM PETERNAKAN BABI
DI KECAMATAN TALLUNGLIPU,
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**ERICKSON PARINDING
I011181307**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erickson Parinding

NIM : 1011181307

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:

**Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Peternakan Babi di
Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara**
Adalah karya tulisan saya sendiri dan apabila sebagian atau seluruhnya dari karya
skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi
akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Januari 2023




Erickson Parinding

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN
PENYULUH DALAM PETERNAKAN BABI
DI KECAMATAN TALLUNGLIPU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**ERICKSON PARINDING
1011181307**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 11 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

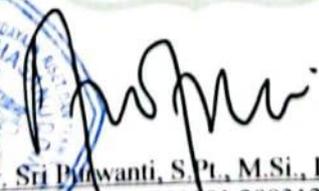


Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si, IPM
NIP. 19720830 200012 2 001

Dr. Ir. Palmarudi M. SU
NIP. 19601222 199103 1 002

Ketua Program Studi




Dr. Ir. Sri Puwanti, S.Pt, M.Si, IPM, ASEAN Eng
NIP. 19751101 200312 2 002

ABSTRAK

Erickson Parinding. (I011181307). Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Peternakan Babi di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara di bawah bimbingan **A. Amidah Amrawaty** selaku pembimbing utama dan **Palmarudi** selaku pembimbing anggota

Keberhasilan suatu penyuluhan sangat bergantung pada peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Tallunglipu dilakukan dengan cara membentuk kelompok tani dan saat ini jumlah kelompok tani yang terbentuk sebanyak enam kelompok tani ternak babi. Penyuluhan di katakan meningkat apabila terjadi perubahan pengetahuan dan juga mengubah persepsi masyarakat, dikarenakan persepsi sangat mempengaruhi keberlangsungan penyuluhan peternakan dalam hal ini yaitu peternakan babi. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dibutuhkan persepsi petani yang akan menentukan partisipasinya dalam kegiatan penyuluhan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data empirik, menganalisis data, menemukan model hasil analisis serta menguji bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2022 di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan Penentuan sampel peternak sebagai responden dari populasi peternak dilakukan secara acak dengan jumlah responden sebanyak 52 peternak. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan persepsi peternak terhadap peran penyuluh yaitu peran penyuluh sebagai motivator menunjukkan indikator baik, fasilitator dengan indikator baik, Komunikator dengan indikator sangat baik, dan Inovator dengan indikator baik. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan inovator di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara berada di kategori baik, dikarenakan penyuluh menjalankan beberapa tugasnya dengan baik walupun terdapat kekurangan namun persepsi masyarakat terhadap penyuluh berada di kategori baik.

Kata Kunci : Penyuluh, peran, persepsi, peternak, ternak babi

ABSTRAK

Erickson Parinding (I011181307). Farmers' Perceptions of the Role of Extension Workers in Pig Farming in Tallunglipu District, North Toraja Regency under the guidance of **A. Amidah Amrawaty** as the main supervisor and **Palmarudi** as the member's supervisor

The success of an extension is very dependent on the role of the instructor in extension activities. The implementation of counseling in Tallunglipu District is carried out by forming farmer groups and currently the number of farmer groups formed is six pig farmer groups. Counseling is said to increase if there is a change in knowledge and also changes in people's perceptions, because perceptions greatly affect the sustainability of livestock extension, in this case, pig farming. To determine the success of extension, farmers' perceptions are needed which will determine their participation in extension activities. The purpose of this study was to obtain empirical data, analyze data, find a model of the results of the analysis and test how farmers perceive the role of extension agents in pig farming in Tallunglipu District, North Toraja Regency. This research was conducted from July to August 2022 in Tallunglipu District, North Toraja Regency, South Sulawesi. Determination of the sample of farmers as respondents from the farmer population was carried out randomly with a total of 52 respondents. Primary data obtained through direct interviews with farmers using a questionnaire. The results of the study showed that farmers' perceptions of the role of extension workers, namely the role of extension agents as a motivator showed good indicators, facilitators had good indicators, communicators had very good indicators, and innovators had good indicators. Based on the results and discussion, it can be concluded that the role of extension workers as motivators, facilitators, communicators, and innovators in Tallunglipu District, North Toraja Regency is in the good category, because extension workers carry out some of their duties well even though there are deficiencies, but the public's perception of extension workers is in the good category.

Keywords: Extension agents, roles, perceptions, breeders, pigs

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha esa karena berkat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah seminah hasil yang berjudul **“Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Peternakan Babi di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa makalah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat, pelajaran dan pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga saat ini.

Selama penyusunan makalah seminar hasil ini tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan doa serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghatirkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda **Dominggus Parinding** dan Ibunda **Marthina Balik** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Terselesaikannya makalah seminar hasil ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si, IPM** selaku dosen pembimbing utama dan bapak **Dr. Ir. Palmarudi M, SU** selaku pembimbing anggota, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyusun makalah ini.
2. Kepada Bapak **Dr. Ir. Muh. Ridwan , S.Pt, M.Si, IPU** dan kepada bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku dosen pembahas yang telah membantu memberi masukan demi penyempurnaan makalah penulis.
3. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ambo Ako, M.Sc.** selaku dosen penasehat akademik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
5. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah meluangkan waktunya dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada penulis. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
6. **Seluruh Staf dalam Lingkup Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**
7. Dinas Pertanian Toraja Utara yang telah bersedia mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di Toraja Utara.
8. Ibunda **Prof. Ir. Rr. Sri Rachma A.B., M.Sc., Ph. D** yang telah membantu memberikan masukan, pengalaman hidup serta semangat selama penulis berkuliah di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
9. Saudari **Ulfa Amelia Loloallo** yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

10. Sahabat dan rekan-rekan DPO Forum Studi Ilmiah (FOSIL) **Muh. Dzariyat, Muh Ihsan Maulana MZ, Hery Khaerul, Nurjanna, Zhukruf Khaerati B., Munawara Ildana** yang telah memberikan semangat penulis selama perkuliahan.
11. Sahabat seperjuangan **Ulfa Alfrianata, Husnul Qhatima, Wandu Saputra, Intan Hermawan, Abdul Hafiz Shiddiq, Asrullah AS, Novita Ripin Palayukan, Sasmita Rare', Andrea Karina, Surya Kalimbuang Sandabunga' , dan Alfrifonnie Bali'** yang senantiasa membantu, menyemangati dan menghibur penulis.
12. **Crew Lab Pemuliaan** yang senantiasa membantu, dan menyemangati penulis
13. Teman-teman angkatan **Crane 2018**, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk penulis terutama dalam membantu penulis pada masa perkuliahan.
14. Teman-teman **Perantau Toraja dan Mahasiswa Kristen** yang ada di Fakultas Peternakan yang senantiasa membantu dan menemani penulis selama masa perkuliahan
15. Lembaga tempat penulis berproses dan belajar **Forum Studi Ilmiah (FOSIL)**. Terimakasih atas semangat, motivasi, dan bimbingan untuk penulis untuk bisa berprestasi. Terimakasih juga atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi warga.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya.

Semoga makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua.

Makassar, 11 Januari 2023

Erickson Parinding

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penulisan	4
Manfaat Penulisan	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Ternak Babi	5
Tinjauan Umum Persepsi Peternak.....	7
Tinjauan Umum Penyuluh.....	8
Peran Penyuluh Peternak Babi.....	10
Kerangka Pikir Penelitian	11
METODE PENELITIAN	13
Waktu dan Tempat.....	13
Jenis Penelitian	13
Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
Metode Pengumpulan Data	15
Jenis dan Sumber Data	15
Variabel Penelitian	16
Analisis Data.....	17
Konsep Operasional.....	18

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
Letak dan Keadaan Geografis	19
Keadaan Penduduk	19
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	20
Keadaan Peternak Babi	20
Jumlah Ternak Babi	21
Pelaksanaan Penyuluhan	21
KEADAAN UMUM RESPONDEN	22
Umur.....	22
Tingkat Pendidikan	23
Jumlah Kepemilikan Ternak	24
Pengalaman Beternak Babi	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternak babi di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	27
Peran Penyuluh Sebagai Motivator	27
Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	30
Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	34
Peran Penyuluh Sebagai Inovator	36
PENUTUP.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
Lampiran	43
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	12
2.	Perskalaan Respon	18
3.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	30
4.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	33
5.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	36
6.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	38

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Proporsi Responden di Tiap Kelompok Tani	14
2.	Variabel Penelitian.....	16
3.	Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	19
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	20
5.	Jumlah Peternak Babi 3 tahun Terakhir di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	20
6.	Jumlah Ternak Babi dalam 3 Tahun Terakhir di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	21
7.	Umur Responden di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	22
8.	Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	23
9.	Jumlah Kepemilikan Ternak Babi di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	24
10.	Pengalaman Beternak Babi di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	25
11.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	27
12.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	30
13.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	34
14.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	36

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berpeluang besar untuk dapat dikembangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pangan asal ternak yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran gizi, urbanisasi dan terjadinya perubahan pola makan (Bahri dan Tiesnamurti, 2012). Salah satu ternak yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu ternak babi. Populasi babi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, populasi ternak babi di Sulawesi Selatan sebanyak 948.245 ekor dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan total populasi sebanyak 967.208 ekor (BPS, 2021). Ternak babi di Indonesia telah cukup lama diketahui masyarakat, namun pengetahuan tentang beternak babi yang benar dan produktif belum banyak diterapkan, mengingat kurangnya informasi akibatnya peternakan babi di Indonesia cenderung masih dilakukan secara tradisional bahkan masih banyak peternakan babi yang dikelola secara sangat sederhana. Berkembangnya usaha ternak babi memberikan keuntungan cukup besar dan menjadi pendapatan bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Lebih lanjut dijelaskan Harianto (2014) menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan penting dalam pengembangan peternakan disuatu daerah, karena

merupakan *agent of change* serta sebagai pelaksana teknik di masyarakat. Penyuluhan pertanian langsung berhubungan dengan petani/peternak yang fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara keseluruhan (Sundari, 2015). Dengan kata lain keberhasilan suatu penyuluhan sangat bergantung pada peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan.

Sejauh ini pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Tallunglipu dilakukan dengan cara membentuk kelompok tani, jumlah kelompok tani yang terbentuk adalah sebanyak 6 kelompok tani ternak babi yaitu kelompok tani Panto malango beranggotakan 20 orang, Malango Sikamali 15 anggota, Bunga Tana 15 anggota, Bamba 20 anggota, Rantepaku Mandiri 15 anggota, dan Tanete Sikamali 15 anggota. Kelompok tani ternak yang terbentuk nantinya akan diberikan penyuluhan sekali dalam setahun dan pemerintah setempat juga akan memberikan bantuan dalam bentuk bibit babi yang akan digunakan kelompok tani dalam mengembangkan usaha anggotanya. Tenaga penyuluh pertanian sangat berperan dalam mendampingi peserta program, yang terdiri dari petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani. Hal ini dikuatkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SPPK mengenai fungsi penyuluh pertanian yaitu sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran, pengembangan kepemimpinan, mempermudah akses informasi, dan mengembangkan pertanian sehingga memiliki daya saing.

Penyuluhan dapat mengubah perilaku seseorang, dapat dilakukan dengan mengubah salah satu unsur atau ketiga-tiganya, yaitu: pengetahuan sikap, dan keterampilannya (Sajow, 2020). Salah satu kegiatan yang dapat mengubah itu ialah dengan penyuluhan. Penyuluhan di katakan meningkat apabila terjadi perubahan

pengetahuan dan juga mengubah persepsi masyarakat, dikarenakan persepsi sangat mempengaruhi keberlangsungan penyuluhan peternakan dalam hal ini yaitu peternakan babi.

Persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan menentukan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap manfaat dan keunggulan peran penyuluh. Persepsi petani terhadap peran penyuluh dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan peternakan (Timbulus dkk., 2016). Peran Penyuluh dalam membina dan memotivasi masyarakat khususnya peternak untuk lebih maju mengelola ternak secara baik dan berkelanjutan, selain itu di dalam kegiatan penyuluh diharapkan program-program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani atau sesuai dengan kebutuhannya agar kepercayaan peternak terhadap penyuluh meningkat dan dapat juga meningkatkan persepsi peternak untuk meningkatkan usaha peternakannya. Oleh karena itu dibentuk kerjasama yang baik antara pihak pemerintah atau pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani/peternak dalam menransfer ilmu-ilmu teknologi baru untuk meningkatkan produksi usaha peternakannya (Kogoya, 2021).hal ini yang harus di lakukan oleh penyuluh agar berdampak pada meningkatnya persepsi peternak yang maju dan mandiri serta peningkatan pendapatan usaha ternak. Oleh karena itu, perlu dikaji tentang persepsi Peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi.

Berdasarkan pemikiran yang telah disampaikan tersebut, maka penelitian ini akan melakukan kajian secara mendalam tentang Persepsi Peternak Terhadap

Peran Penyuluh dalam Peternakan Babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

Rumusan masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara?”

Rumusan masalah penelitian tersebut adalah Bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data empirik, menganalisis data, menemukan model hasil analisis serta menguji bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi.
2. Bagi peternak, sebagai bahan informasi mengenai persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam peternakan babi
3. Bagi penyuluh, sebagai bahan acuan untuk mengetahui metode penyuluhan yang baik yang di berikan kepada peternak babi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Babi

Ternak babi tergolong dalam ternak monogastrik dimana memiliki kemampuan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas ransum yang dikonsumsinya. Keuntungan lain dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segala) serta kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk. Jika dilihat dari kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging (Hutabarat, 2021).

Babi yang kita kenal sekarang diturunkan dari dua jenis babi liar yaitu *sus vitattus* yang menurunkan kebanyakan babi Asia (India Timur dan Asia Tenggara termasuk China) dan *sus scrofa* yang menurunkan babi Eropa. Disamping kedua jenis babi liar ini, masih terdapat babi liar lain yang sampai kini tidak pernah mengalami domestikasi yaitu babi liar Amerika yang terkenal dengan nama *Peccaries* dan babi liar di Sulawesi Tengah yang disebut babi rusa (Bugiwati, 2016).

Kelebihan ternak babi adalah sebagai salah satu jenis ternak mamalia yang menghasilkan anak dalam jumlah besar (*litter size*). Selain itu, jarak antar kelahiran lebih singkat dibandingkan ternak lainnya seperti domba, sapi, kerbau dan kuda. Kelebihan tersebut berdampak terhadap tingginya potensi reproduksi sehingga penambahan populasi dan pertumbuhannya lebih cepat. Ternak babi dalam hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber daging, khususnya pada masyarakat yang mengkonsumsi daging babi (Matialo, 2020).

Beternak babi memiliki kekurangan diantaranya harus diberi pakan yang baik pakan yang mengandung zat gizi yang seimbang) untuk dapat menghasilkan produksi yang baik, daging babi bernilai murah di supermarket, babi menghasilkan bau yang cukup mengganggu lingkungan, babi sangat ribut pada waktu tertentu (pemberian pakan), dan babi senang melarikan diri (Bugiwati, 2016).

Tatalaksana pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak yaitu pola penanganan intensif dan pada umumnya kandang babi terbuat dari beton baik dinding kandang maupun lantai dan ada juga yang terbuat dari kandang berdinding bambu. Sistem pemeliharaan ternak babi untuk induk yang akan segera melahirkan di awasi oleh peternak 1 x 24 jam. Anak babi yang baru lahir segera ditolong dan dibersihkan selaput lendir yang menutupi tubuhnya, terutama lubang mulut dan hidung. Tali pusar dipisahkan kirakira 2,5 cm dan bekas luka pemotongan diberikan desinfektan berupa obat merah atau betadine. Anak babi mulai dipisahkan dari induk pada umur 6-8 minggu, penyapihan ini sesuai dengan keadaan dimana induk yang normal masa laktasinya akan berakhir sampai anak babi berumur 8 minggu (Kojo dkk., 2014). Pemberian pakan untuk ternak babi umumnya dilakukan sebanyak dua kali sehari, pakan ternak babi dapat diberikan dengan cara kering atau basah (Pattiselanno dan Randa, 2006).

Manajemen pemeliharaan babi harus disesuaikan dengan periode masa pertumbuhan babi, dari manajemen pemilihan bibit, pemberian pakan, perkawinan, kesehatan dan lain-lain. Maka dari itu manajemen pemeliharaan sangat menentukan kuantitas maupun kualitas babi yang dihasilkan. Pemberian pakan pada babi memperhatikan penggolongan menurut tujuan dan umurnya. Tiap golongan atau kelas memiliki kebutuhan gizi yang khusus dan cara pemberiannya juga berbeda.

Dalam beberapa hal, ransum digolongkan menjadi 3 kategori yaitu ransum starter, ransum grower dan finishing, yang juga merupakan ransum induk yang menyusui dan ransum babi bunting yang sekaligus juga merupakan ransum untuk pejantan (Hetharia, 2020).

Tinjauan Umum Persepsi peternak

Persepsi peternak merupakan tanggapan para peternak terhadap objek, yang dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, penilaian peternak dan minat peternak terhadap manfaat suatu inovasi bagi mereka (Yoman, 2019)

Peran penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh. Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh baik, berarti penyuluh tersebut sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh kurang baik, maka penyuluh harus memperbaiki kinerjanya (Rintjap, 2021).

Faktor sosial ekonomi peternak nantinya akan mempengaruhi persepsinya terhadap usaha yang diajalankan. Permasalahannya apakah faktor sosial ekonomi mempengaruhi persepsi peternak, bagaimana persepsi peternak terhadap usaha tersebut dan seberapa jauh hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi peternak (Suryana, 2014). Karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi seseorang, anggota sistem sosial yang lebih inovatif mempunyai karakteristik sosial ekonomi sebagai berikut, tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai unit skala usaha tani yang lebih luas serta orientasi usahanya bersifat komersil (Tarigan, 1987).

Pemahaman peternak terhadap suatu inovasi teknologi tentu membutuhkan kesiapan mental sehingga dapat mengambil sebuah keputusan untuk melakukan

adopsi teknologi yang bermanfaat dan dapat diterapkan oleh peternak melalui proses persepsi. Peternak memiliki kosmopolitan tinggi dapat memperoleh informasi yang lebih banyak daripada peternak dengan tingkat kosmopolitan yang rendah. Selain itu peternak yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi dapat membawa inovasi baru untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik karena banyak berinteraksi dengan orang-orang luar yang dapat menambah informasi seputar usahanya. Kosmopolitan merupakan intensitas peternak dalam melakukan hubungan atau kontak dengan berbagai sumber informasi (Saputri, 2021).

Tinjauan Umum Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk beternak. Penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan kepada para peternak (Lamarang, 2017).

Penyuluhan peternakan adalah pemberdayaan peternak dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang peternakan agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Rompas, 2020).

Penyuluh pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan

pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan (Marbun D.N.V.D, 2019).

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan. peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani.(Faqih A. 2014).

peran penyuluh sebagai fasilitator, yaitu membantu petani dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, penyuluh memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar/ kemudahan baik dalam penyuluh, maupun fasilitas dalam memajukan usaha petani. Hal tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan kelompok taninya maupun usahanya.(Marbun D.N.V.D, 2019).

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau peternak babi. Tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi. Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal penting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan. Oleh sebab itu dalam proses penyuluhan dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh (Lainawa, 2022).

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani (Abdullah A.A. 2021).

Peran Penyuluh Peternak Babi

Salah satu tugas utama penyuluh adalah mendorong agar petani memiliki motivasi untuk mau belajar. Menurut Karunggu (2019) Agar tercapainya perubahan-perubahan perilaku peternak demi terwujudnya perbaikan mutu hidup perlu disampaikan melalui kegiatan penyuluhan dan inovasi tidak hanya sekedar sesuatu yang baru sehingga dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat. Kontribusi teknologi, dukungan kelembagaan dan peran penyuluhan memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat adopsi.

Penyuluhan merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani (Kogoya, 2021). Oleh karena itu, pengaruh penyuluhan dalam membantu dan menolong para peternak tidak terlepas dari dukungan peternak untuk merespon dan mendukung adanya pembinaan kelompok peternak babi. Begitupun pengaruh penyuluhan dan tanggapan balik atau respon peternak untuk meningkatkan produksi hasil ternak dan

pendapatan peternak, dimana penyuluhan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peternak agar mau merubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi peternakan yang lebih maju (Hutabarat, 2021).

Didalam kegiatan penyuluh diharapkan program-program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani atau sesuai dengan kebutuhannya. Karena itu dibentuk kerjasama yang baik antara pihak pemerintah atau pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani/peternak dalam menstransfer ilmuilmu teknologi baru untuk meningkatkan produksi usaha tani (Chamdi, 2011).

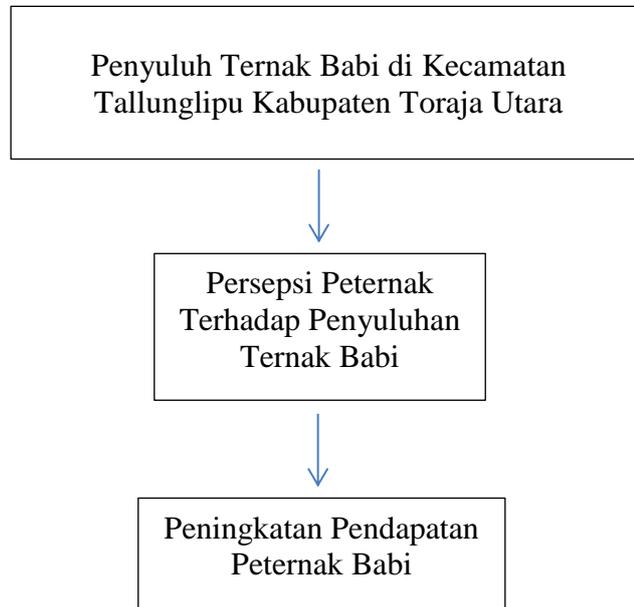
Peran penyuluh dalam memotivasi agar peternak mau menerapkan inovasi teknologi dan peran penyuluh dalam mengajarkan dan mempraktekkan inovasi teknologi agar peternak mampu menerapkan teknologi tersebut. Penyuluh pertanian diharuskan membuat perencanaan tentang beberapa hal yang dapat membantu petani dalam mengemukakan pendapat, mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produktivitas kelompok peternak (Lamarang, 2017).

Kerangka Pikir Penelitian

Peran penyuluh adalah mendorong agar peternak memiliki motivasi untuk maju, serta memberikan pengetahuan, inovasi, dan juga sarana untuk belajar. Dalam mengikuti penyuluhan peternak memiliki persepsi yang berbeda setelah mengikuti penyuluhan, dimana persepsi ini yang akan menentukan arah berpikir peternak yang mana akan menentukan nasib usaha peternakannya. Penyuluh harus memastikan persepsi yang di tanamkan dalam penyuluhan itu sampai dan tertanam baik di pikiran peternak sehingga tujuan dari penyuluhan yaitu meningkatkan taraf

hidup peternak dalam hal ini peningkatan pendapatan peternak bisa maksimal.

Secara singkat kerangka pikir penelitian dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian